



Peran Guru dalam Mewujudkan Manajemen Kelas Efektif terhadap Minat Belajar Siswa kelas IV di SDN 55/I Sridadi

Inggrid Ria Kinasih^{*1}, Framesti Putri Intan Kusuma², Titik Ratnasari³, Yantoro⁴, Bradley Setiyadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: inggridkinasihji@gmail.com, framestikusuma@gmail.com, titikratnasari2002@gmail.com,
yantoro@unja.ac.id, bradleysetiyadi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Teacher's Role; Effective Classroom Management; Interest in Learning.</i>	The purpose of this study was to describe three aspects of effective classroom management: 1) the teacher's role in fostering interest in learning for fourth grade students at SDN 55/I Sridadi; 2) the teacher's limitations in cultivating interest in learning in grade IV students; and 3) strategies to overcome obstacles. Observation, interview, and documentation are all data collection methods. Reduce, present and verify data for data analysis. Source and method triangulation is a method used to verify the validity of data. With a descriptive research design, qualitative research was conducted. Teachers and students in grade four served as research informants. The results showed: 1) The role of the teacher in controlling the learning interest of fourth grade students: a) Organizing classes, b) Supervising students, and c) Increasing student interest in learning 2) Limitations of teachers in managing classes effectively in relation to the learning interests of fourth grade students : a) students who get bored easily while studying; b) students who are easily influenced by their friends to make noise while studying; and c) students who do not want to do the assignment. 3) How to overcome teacher limitations in effective classroom management for fourth grade students who are interested in learning: a) Approach students, b) Remind students of the rules that have been set together, and c) Use interesting learning media.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Peran Guru; Manajemen Kelas Efektif; Minat Belajar.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tiga aspek pengelolaan kelas yang efektif: 1) peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 55/I Sridadi; 2) keterbatasan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV; dan 3) strategi untuk mengatasi hambatan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah semua metode pengumpulan data. Mengurangi, menyajikan, dan memverifikasi data untuk analisis data. Triangulasi sumber dan metode adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Dengan desain penelitian deskriptif, penelitian kualitatif dilakukan. Guru dan siswa di kelas empat dijadikan sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Peran guru dalam mengendalikan minat belajar siswa kelas IV: a) Pengorganisasian kelas, b) Pengawasan siswa, dan c) Meningkatkan minat belajar siswa 2) Keterbatasan guru dalam mengelola kelas secara efektif di kaitannya dengan minat belajar siswa kelas IV: a) siswa yang mudah bosan saat belajar; b) siswa yang mudah dipengaruhi oleh teman-temannya sampai membuat gaduh saat belajar; dan c) siswa yang tidak mau mengerjakan tugas. 3) Cara mengatasi keterbatasan guru dalam pengelolaan kelas yang efektif bagi siswa kelas IV yang berminat belajar: a) Mendekati siswa, b) Mengingatkan siswa akan aturan yang telah ditetapkan bersama, dan c) Menggunakan media pembelajaran yang menarik.

I. PENDAHULUAN

Manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan meningkatkan pendidikannya. Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam pasar kerja yang semakin kompetitif. Namun, upaya menciptakan generasi yang berkualitas tidak hanya terletak pada sistem pendidikan

yang baik, tetapi juga pada kualitas pengajar dan manajemen kelas yang efektif.

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting. Manajemen kelas adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Salah satu faktor penting dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif adalah peran guru. Guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dapat membantu siswa

mencapai tujuan belajar mereka dan meningkatkan minat belajar siswa. Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas tentunya akan sangat dipengaruhi oleh manajemen kelas yang efektif.

Meskipun ada sejumlah komponen pendukung untuk proses pembelajaran, ruang kelas adalah yang paling penting. Proses belajar, minat, dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh ruang kelas. Karena sebagian besar waktu belajar siswa dihabiskan di dalam kelas, guru harus mengkondisikan ruang kelas sedemikian rupa sehingga memaksimalkan kemampuannya untuk mendukung perkembangan siswa. Harus ada pengelolaan atau pengaturan kelas agar siswa tidak mudah bosan selama proses belajar mengajar. Hal ini akan membuat siswa senang belajar di kelas. Manajemen kelas yang efektif adalah salah satu metodenya.

Indikator pembelajaran efektif dapat dilihat pada faktor maupun aspek yang mendukung pembelajaran efektif. Faktor yang memengaruhi pembelajaran yang efektif menurut Allemano yakni: (1) Dukungan internal; (2) Karakteristik siswa; (3) Perilaku guru; (4) Ekspektasi siswa; (5) Waktu pembelajaran; (6) Strategi pembelajaran yang bervariasi; (7) Penilaian dan umpan balik siswa (UNESCO, 2008:10). Berkenaan dengan hal ini, Susanto menuliskan aspek dari pembelajaran efektif, yakni persiapan materi dan waktu selama proses belajar-mengajar, proses pembelajaran, motivasi mengajar guru cukup tinggi, motivasi belajar siswa cukup tinggi, dan hubungan interaksi siswa dan guru yang baik (2016:64).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, manajemen kelas yang efektif adalah manajemen yang harus diterapkan dan dilakukan di dalam kelas untuk memastikan selalu terciptanya suasana yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Guru harus secara dinamis beradaptasi dengan perilaku siswa yang masing-masing berjuang untuk memenuhi pembelajaran, perilaku, dan tuntutan sosial kehidupan kelas, membuat pengelolaan kelas yang efektif menjadi tugas yang sangat kompleks (Gest, Madill, Zadzora, Miller, & Rodkin, 2014: 107). Mulyasa menegaskan (2015:12) "Manajemen kelas adalah upaya pengelolaan siswa di dalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kelas yang mendorong pembelajaran aktif dan mendorong siswa termotivasi untuk belajar".

Umumnya, yang disebut guru ideal adalah guru yang mampu menguasai materi; mampu

menguasai kelas; mempunyai wawasan yang luas; kreatif; inovatif; dan memiliki karakter-karakter positif lainnya. Menurut Eggen & Kauchak (dalam Khodijah 2014) manajemen kelas adalah kombinasi strategi guru dan faktor organisasional kelas yang membentuk lingkungan belajar produktif, yang mencakup penetapan rutinitas, aturan-aturan sekolah dan kelas, respon guru terhadap perilaku peserta didik.

Manajemen kelas memiliki dua komponen yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, berupa menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian pada kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan. Selanjutnya keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, berupa memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah (Tim Dosen UPI 2015). Guru memiliki peran penting dalam manajemen kelas karena guru yang memiliki manajemen kelas yang efektif akan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan juga berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Guru sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan potensi belajar siswa. Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Dengan begitu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa. Keadaan tersebut kedudukan guru yang tidak dapat digantikan dengan media apapun, sehingga keberadaannya sebagai ujung tombak pembelajaran harus tetap ada. Menurut Slameto "minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh".

Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik. Beberapa guru mungkin kesulitan dalam mengelola kelas mereka dengan baik, sehingga menyebabkan siswa kehilangan minat belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran guru

dalam mewujudkan manajemen kelas yang efektif dan bagaimana peran ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Fakta yang sebenarnya tidak memenuhi harapan tersebut. Ketika datang ke pengajaran dan pembelajaran, manajemen kelas sering diabaikan di banyak sekolah. Tampaknya manajemen kelas yang efektif tidak lagi menjadi prioritas. Kelas dibiarkan berjalan sendiri, tanpa pengawasan nyata. Akibatnya, baik guru maupun siswa bertindak sesuka mereka. Lingkungan kelas tidak sesuai, dan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disajikan oleh instruktur menjadi dipertanyakan. Jika Anda tidak mengerti, apakah tujuan pendidikan dapat dipenuhi atau tidak tetap menjadi pertanyaan besar. Oleh karena itu, seorang guru harus mau dan mampu mengelola kelas agar kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Peran guru dalam mencapai pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu ciri pendidik profesional. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan prosedur yang harus diikuti dalam pengelolaan kelas. Paling tidak akan menghasilkan prosedur pengelolaan kelas yang lebih terarah dan tertata dengan baik. Oleh karena itu, peran guru dalam mengelola kelas, materi pembelajaran, lingkungan belajar, dan lingkungan sosio-emosional memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. merangsang minat siswa dalam belajar dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Dalam pengelolaan kelas, guru perlu memperbaiki pengelolaan kelasnya karena beberapa pengamatan pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan penataan kelas yang kurang baik, media pembelajaran tidak ditempatkan secara strategis, interaksi guru dengan siswa atau antara siswa dengan guru kurang harmonis, perilaku siswa kurang kooperatif. dalam pembelajaran, dan juga suasana kelas kurang kondusif saat guru menjelaskan materi. Padahal, temuan penelitian Dheni Purwanti (2015:60) menegaskan bahwa guru terlihat kurang proaktif dalam penggunaan media pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa penerapan keterampilan dalam melakukan variasi belum optimal.

Oleh karena itu, ada keresahan yang menimbulkan tanda Tanya di kalangan kami sebagai mahasiswa calon guru. Maka muncullah topic ini ke permukaan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut yaitu Peran Guru Dalam

Mewujudkan Manajemen Kelas Efektif Terhadap Minat Belajar Siswa kelas IV Di SDN 55/I Sridadi.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam buku Moleong, Bogdan dan Taylor (2014:4) Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau perkataan yang diucapkan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini menitikberatkan pada latar belakang dan individu secara holistik atau keseluruhan, sehingga tidak diperkenankan untuk mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis dalam penelitian ini; sebaliknya, perlu untuk melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan yang lebih besar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023 sampai 12 Februari 2023. Penelitian dilaksanakan di SDN 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Guru kelas IV SDN 55/I Sridadi dijadikan sebagai subjek penelitian. Untuk memulai proses pengelolaan kelas yang efektif sesuai dengan minat belajar siswa, guru Kelas IV menjadi informan. Selama proses manajemen kelas efektif guru terhadap minat siswa, siswa menjadi informan untuk menentukan kondisi awal dan akhir.

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru tentang peran guru dalam pengelolaan kelas yang efektif terhadap minat belajar siswa kelas IV merupakan sumber data primer untuk penelitian ini. Sedangkan data sekunder atau disebut juga data diperoleh melalui dokumentasi berikut dan sumber-sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, profil sekolah, visi misi sekolah, identitas guru dan staf, identitas siswa, struktur organisasi sekolah, dan kegiatan yang digunakan guru untuk mengelola kelas secara efektif berdasarkan minat belajar siswa kelas empat.

1. Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Karena peneliti merupakan instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif, maka perlu adanya validasi peneliti sebagai instrumen untuk menentukan siap atau tidaknya peneliti melakukan penelitian yang selanjutnya akan dilakukan langsung di lapangan. Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan

wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan akademik dan logistik memasuki objek penelitian merupakan aspek validasi peneliti sebagai instrumen. Evaluasi diri terhadap pemahaman peneliti terhadap metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan persiapan memasuki lapangan, menjadi validasi (Sugiyono, 2016: 222).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai human instrument dengan menentukan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan dari temuannya (Sugiyono, 2016: 222). Penelitian ini juga menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumennya. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik triangulasi berdasarkan sumber dan teknik memastikan keabsahan data yang digunakan. Proses penyusunan urutan data dalam suatu pola, kategori, atau unit deskriptif dasar, serta proses interpretasinya, disebut analisis data kualitatif.

2. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016:244) mendefinisikan analisis data sebagai proses sistematis untuk menemukan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini termasuk mengatur data ke dalam kategori, mendeskripsikan data ke dalam unit, mensintesis data, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut pemaparan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014), metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik atau mengkonfirmasi kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini, guru kelas IV SDN 55/I Sridadi secara umum mengelola kelas dengan baik. Instruktur telah berhasil mengelola kelas selama proses pembelajaran, memungkinkan dia untuk mengajar secara efektif. Instruktur mencoba untuk mengembalikan keadaan normal ketika kelas tidak lagi kondusif. Meskipun cukup baik, guru menghadapi sejumlah tantangan

dalam pengelolaan kelas yang efektif. Guru digambarkan sebagai panutan, manajer, pemimpin, dan agen perubahan dalam sejumlah studi. Kegiatan pengelolaan akademik, peraturan sekolah, dan kalender akademik, di antara tanggung jawab lainnya, berada di bawah tanggung jawab guru di bidang ini. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien bagi siswa, semuanya diatur.

Di SDN 55/I Sridadi kelas IV, pengorganisasian guru dalam pengelolaan kelas berjalan dengan baik. Dalam hal ini, guru mengatur tempat duduk siswa sehingga dia dapat mengontrol bagaimana siswa belajar. Para siswa bertukar posisi setiap minggu. Siswa dipisahkan dan sering ditempatkan di depan untuk memudahkan pemantauan karena mereka seringkali lebih sibuk. 2) membuat organisasi kelas dimana siswa termasuk dalam kontrol kelas dan guru tetap mengelola siswa, membuat struktur organisasi kelas yang meliputi: ketua kelas, sekretaris, dan bendahara, serta membentuk tim piket kelas untuk memastikan agar kelas tetap rapi dan teratur. (3) Guru juga menetapkan pedoman tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar.

Guru juga bertanggung jawab untuk mengawasi kelas untuk memastikan manajemen yang efisien. Samsirin (2015: 343) mengatakan bahwa pengawasan adalah upaya menyeluruh untuk mengamati bagaimana kegiatan operasional dilaksanakan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru-guru di SDN 55/I Sridadi selalu mengawasi aktivitas dan tingkah laku siswanya. Guru akan langsung menegurnya jika kelas sudah tidak kondusif lagi akibat konsentrasi siswa yang tinggi. Guru akan menindak tegas jika terjadi keributan di dalam kelas atau siswa berkelahi. Untuk memberikan efek jera, siswa yang terbukti bersalah akan diberitahu untuk tidak melakukan hal yang sama lagi dan akan mendapatkan hukuman yang ringan.

Peran guru dalam mengelola kondisi kelas sangat menentukan minat belajar siswa kelas IV. Guru sangat mahir dalam mendekati siswa yang mengganggu pembelajaran teman sebayanya dan menawarkan bimbingan kepada siswa tersebut. sehingga pembelajaran di kelas tetap menyenangkan dan berjalan lancar sesuai dengan tujuan. Menurut Kompri (2015:270-271) proses pembelajaran di kelas dapat mengidentifikasi siswa dengan minat belajar yang tinggi, antara lain: 1) perasaan senang, 2)

memperhatikan apa yang dipelajarinya, 3) melibatkan sumber belajar, dan 4) sikap guru.

Siswa dengan minat belajar yang tinggi dapat diidentifikasi di SDN 55/I Sridadi melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV: 1) Pada saat guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan; 2) saat diberi tugas, siswa bekerja keras; dan 3) siswa membawa buku pelajaran tepat waktu. Menurut guru kelas IV SDN 55/I Sridadi ini, manajemen kelas yang efektif untuk kelas IV menghadapi sejumlah tantangan yang sebagian besar terkait dengan siswa. Siswa yang mudah bosan saat belajar, siswa yang mudah terpengaruh teman dan ribut saat belajar, dan siswa yang tidak mau mengerjakan tugas adalah kendala yang umum. Kurangnya persiapan guru dalam pengelolaan kelas menjadi faktor lain yang menjadi penyebab kendala tersebut. Pembelajaran yang berlangsung, kemampuan guru dalam membangun manajemen kelas atau mengelola kelas secara efektif agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dan kemampuan untuk memajukan atau mencapai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan pendidikan.

Seorang guru diharapkan mampu untuk memecahkan masalah yang membuat kelas kurang memuaskan dalam pengelolaan kelas. Guru harus mengatasi tantangan untuk memastikan bahwa pembelajaran di kelas terus berhasil. Langkah pertama untuk mengatasi tantangan ini adalah mendekati siswa. Selain mengatasi masalah perbedaan karakteristik anak, pendekatan terhadap siswa ini dapat meningkatkan hubungan guru-siswa. Hubungan sosio-emosional adalah istilah untuk hubungan semacam ini. Badrudin (2014: 102) menunjukkan bahwa hubungan sosial-emosional yang positif ada antara pendidik dan peserta didik serta antara peserta didik dan pendidik. Menurut pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV, jika ada siswa yang sibuk, biasanya guru mengingatkan dan menegurnya, dan jika tidak ada perubahan, mereka mengambil tindakan tegas untuk mencegah hal itu terjadi lagi. Guru akan mendekati dan menasihati siswa yang sedang mondar-mandir atau berjalan di dalam kelas. Guru akan lebih mudah mengelola kelas dan meningkatkan disiplin belajar siswa jika iklim sosio-emosional mendukung. 2) Ingatkan siswa tentang pedoman perilaku yang ditetapkan secara kolektif. Hal ini merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi tantangan yang dihadapinya dalam mengelola kelas agar siswa tetap tertarik untuk belajar.

Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengingatkan siswa akan peraturan yang mengatakan bahwa tidak seorang pun boleh sibuk saat pembelajaran dimulai. Jika hukuman untuk ketidaktaatan bersifat mendidik dan ditargetkan dengan jelas, itu hanya akan bermanfaat. 3) Menggunakan bahan ajar yang menarik. Salah satu cara penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah agar siswa tidak mudah bosan dan memudahkan guru dalam mengajarkan materi kepada siswa. Sebaliknya, penggunaan media pembelajaran yang menarik cenderung lebih interaktif, mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan membantu memecah informasi menjadi beberapa bagian yang kemudian dapat dipahami dan diserap oleh siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan diskusi dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi pengorganisasian kelas dan pengawasan siswa efektif untuk minat belajar siswa kelas IV. Guru menghadapi sejumlah tantangan dalam peran ini, antara lain siswa yang mudah bosan saat belajar, siswa yang mudah terpengaruh teman-temannya untuk ribut saat belajar, dan siswa yang tidak mau mengerjakan tugas. Kurangnya persiapan guru dalam pengelolaan kelas menjadi faktor lain yang menjadi penyebab kendala tersebut. Mendekati siswa, mengingatkan siswa akan tata tertib yang telah dibuat bersama, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik merupakan solusi mengatasi kendala guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk kepentingan belajar siswa kelas IV.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Guru dalam Mewujudkan Manajemen Kelas Efektif terhadap Minat Belajar Siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Index Dheni Purwanti (2015). *Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Danurejan*

- Yogyakarta. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gest, S. D., Madill, R. A., Zadzora, K. M., Miller, A. M., & Rodkin, P. C. (2014). Teacher Management of Elementary Classroom Social Dynamics: Associations With Changes in Student Adjustment. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 22(2), 107–118. <https://doi.org/10.1177/1063426613512677>
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Khodijah N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Mursalin, Sulaiman, Nurmasyitah. 2017. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 1, 105-114. <https://media.neliti.com/media/publications/188865-ID-peran-gurudalam-pelaksanaan-manajemen-k.pdf>. (Diakses tanggal 26 Agustus 2019).
- Samsirin. (2015). Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal AtTa'dib*, 10(2) 343. <file:///H:/461-925-1-PB%20pengawasan.pdf>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56-74. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=IeVN DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=belajar+dan+pembelajaran&hl=id&sa=X&ved=0ahU>
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- UNESCO. (2008). *Booklet 5: Effective learning. Good policy and practice in HIV & AIDS and education (booklet series)*. Paris: UNESCO
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.